

## **ANALISIS NILAI TAMBAH USAHA AGROINDUSTRI BERBAHAN BAKU BUAH PALA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

### ***THE ADDED VALUE ANALYSIS OF NUTMEG-BASED AGROINDUSTRY IN CENTRAL LOMBOK REGION***

Ayu Ratnasari\*, Asri Hidayati\*\*, Ibrahim\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*\*Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

E-mail : [ayu280600@gmail.com](mailto:ayu280600@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis nilai tambah usaha agroindustri berbahan baku buah pala di Kabupaten Lombok Tengah. (2) Menganalisis keuntungan yang diperoleh pada usaha agroindustri berbahan baku buah pala di Kabupaten Lombok Tengah. (3) Mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dihadapi produsen dalam usaha agroindustri berbahan baku buah pala di Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data dianalisis secara *deskriptif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Nilai tambah agroindustri dodol pala sebesar Rp 92.207 per kg dengan rasio nilai tambah sebesar 51% dan tingkat keuntungan sebesar 43%; Nilai tambah agroindustri manisan pala sebesar Rp 60.625 per kg dengan rasio nilai tambah sebesar 83% dan tingkat keuntungan sebesar 72%; Nilai tambah agroindustri teh pala sebesar Rp 50.223 per kg dengan rasio nilai tambah sebesar 40% dan tingkat keuntungan sebesar 36%; dan Nilai tambah agroindustri sirup pala sebesar Rp 299.619 per Liter dengan rasio nilai tambah sebesar 94% dan tingkat keuntungan sebesar 71%, sehingga dapat dilihat bahwa produk olahan yang mendapatkan nilai tambah dengan tingkat keuntungan yang tinggi adalah produk olahan sirup pala. Keuntungan yang diperoleh agroindustri dodol pala sebesar Rp 462.562 per proses produksi atau Rp 1.850.248 per bulan; Keuntungan yang diperoleh agroindustri manisan pala sebesar Rp 268.581 per proses produksi atau Rp 1.074.322 per bulan; Keuntungan yang diperoleh agroindustri teh pala sebesar Rp 1.299.063 per proses produksi atau Rp 15.588.760 per bulan; dan keuntungan yang diperoleh agroindustri sirup pala sebesar Rp 45.010 per proses produksi atau Rp 180.040 per bulan. Faktor-Faktor yang menjadi kendala dari agroindustri berbahan baku buah pala di Kabupaten Lombok Tengah yaitu: keterbatasan modal, cuaca (mendung/hujan) dan kombinasi keduanya.

**Kata Kunci :** Agroindustri Buah Pala, Keuntungan, Nilai Tambah.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to: (1) Analyze the added value of nutmeg-based agro-industry businesses in Central Lombok Regency. (2) Analyze the profits obtained in the agro-industry business made from nutmeg in Central Lombok Regency. (3) Identify the obstacles or constraints faced by producers in the agro-industry business made from nutmeg in*

*Central Lombok Regency. The method used in this research is descriptive method, while the data collection technique is done by survey technique. Respondents were determined using the census method. The type of data used is qualitative and quantitative data. Sources of data used in this study are primary and secondary data. Data were analyzed descriptively.*

*The results showed that: The added value of the nutmeg dodol agroindustry was Rp.92,207/kg with a value added ratio of 51% and a profit rate of 43%; The added value of the candied nutmeg agro-industry is IDR 60,625/kg with an added value ratio of 83% and a profit rate of 72%; The added value of the nutmeg tea agro-industry is IDR 50,223/kg with a value-added ratio of 40% and a profit rate of 36%; and The added value of the nutmeg syrup agro-industry is IDR 299,619/kg with an added value ratio of 94% and a profit level of 71%, so it can be seen that processed products that get added value with a high profit level are processed nutmeg syrup products. The profit obtained by the nutmeg dodol agroindustry is Rp 462,562/production process or Rp 1,850,248/month; The profit obtained by the candied nutmeg agroindustry is Rp 268,581/production process or Rp 1,074,322/month; The profit obtained by the nutmeg tea agroindustry is Rp 1,299,063/production process or Rp 15,588,760/month; and the profit earned by the nutmeg syrup agro-industry is Rp 45,010/production process or Rp 180,040/month. Factors constraining the nutmeg-based agro-industry in Central Lombok Regency are: limited capital, weather (cloudy/rainy), and a combination of the two.*

**Keywords:** *Nutmeg Agroindustry , Profit, Added Value.*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Indonesia. GBHN-pun telah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Sektor pertanian juga merupakan sumber ketersediaan bahan mentah dan bahan makanan yang memiliki peran sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia, sehingga merupakan sektor ekonomi utama diberbagai negara berkembang (Soekartawi, 2016). Salah satu subsektor yang sangat penting untuk dikembangkan dalam mendukung pembangunan ekonomi adalah industri pengolahan hasil (agroindustri), yang dimana diharapkan mampu menyerap hasil pertanian yang diproduksi oleh petani, memberikan nilai tambah terhadap produk primer (produk hasil pertanian), serta mampu menjadi sumber devisa dengan menyediakan produk pangan yang beragam. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, Agroindustri diharapkan mampu memainkan peran pentingnya dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional. Pada umumnya tujuan dari didirikannya suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, dimana keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut bisa digunakan untuk mengembangkan usaha industri yang dijalankan (Soekartawi, 2005).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu daerah pengembangan buah pala yang menjadikan komoditas pertanian sebagai ikon dalam aktivitas kewirausahaan. Dalam hal ini buah pala dijadikan produk komersil yang masih dipasarkan di dalam Negeri. Secara ekonomis, sistem agroindustri buah pala mampu menghidupkan perekonomian masyarakat luas karena dapat meningkatkan permintaan buah pala sebagai bahan baku. Implikasi atau dampak positif dari hal tersebut adalah petani termotivasi meningkatkan kuantitas dan kualitas budidaya tanaman pala serta mampu menyerap dan mengoptimalkan

produktivitas tenaga kerja keluarga di pedesaan. Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu sentra agroindustri buah pala. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020 Kecamatan Batukliang dan Kopang merupakan sentra usaha agroindustri buah pala (Disperindag, 2020).

Buah pala merupakan salah satu hasil komoditi pertanian yang biasanya dipakai sebagai bumbu dapur. Sehingga sebagai alternatif agar buah pala segar ini memiliki nilai tambah, maka bisa dilakukan pengolahan menjadi berbagai jenis produk olahan. Salah satu produk olahan buah pala adalah manisan pala, teh pala, dodol pala dan sirup pala. Dalam proses pengolahan ini diperlukan tambahan biaya, dimana biaya tersebut digunakan untuk keperluan proses produksi. Buah pala yang telah melalui tahap pengolahan akan memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan buah pala yang hanya dimanfaatkan sebagai bumbu dapur saja. Dampak yang ditimbulkan dari usaha agroindustri berbahan baku buah pala yaitu penyerapan tenaga kerja, dimana usaha ini memberdayakan masyarakat yang berada disekitar rumah pemilik usaha, sehingga dengan begitu diharapkan mampu meningkatkan perekonomian bagi pemilik usaha dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Menganalisis nilai tambah usaha agroindustri berbahan baku buah pala di Kabupaten Lombok Tengah. (2) Menganalisis keuntungan yang diperoleh pada usaha agroindustri berbahan baku buah pala di Kabupaten Lombok Tengah. (3) Mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dihadapi produsen dalam usaha agroindustri berbahan baku buah pala di Kabupaten Lombok Tengah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha agroindustri berbahan baku buah pala yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2018) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan tersebut merupakan sentra agroindustri buah pala. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan metode *sensus* (Usman, 2008) dengan pertimbangan semua anggota populasi dijadikan sampel.

### Analisis Data

#### 1. Analisis Biaya Produksi

Untuk menganalisis struktur biaya digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dapat dianalisis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost

TFC = Total fixed cost (total biaya tetap)

TVC = Total variabel Cost (total biaya variabel).

## 2. Analisis Nilai Tambah

Untuk menganalisis besaran nilai tambah dari bahan baku dapat menggunakan perhitungan Metode Hayami sebagai berikut:

No	Variabel	Formula
Output, Input dan Harga		
1	Produksi/Output (Kg)	1
2	Bahan baku/ Input (Kg)	2
3	Tenaga Kerja (HKO)	3
4	Faktor Konversi	$4=1/2$
5	Koefisien Tenaga Kerja (HKO)	$5=3/2$
6	Harga Output rata-rata (Rp/Kg)	6
7	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HKO)	7
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8
9	Sumbangan Input Lain ( Rp/Kg)	9
10	Nilai Produksi (Rp/Kg)	$10=4 \times 6$
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$11a=10-9-8$
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$11b=11a/10 \times 100\%$
	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/HKO)	$12a= 5 \times 7$
12	Rasio Imbalan Tenaga Kerja (%)	$12b = 12a/11a \times 100\%$
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$13a=11a-12a$
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$13b = 13a/11a \times 100\%$
Balas jasa pemilik Faktor-faktor produksi		
14	Margin Keuntungan	$14=10-8$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$14a=12a/14 \times 100\%$
	b. Sumber Input Lain (%)	$14b=9/14 \times 100\%$
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	$14c=13a/14 \times 100\%$

Sumber : Hayami *et.al*, 1987

## 3. Analisis Keuntungan

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total )

Y = Jumlah produk yang dihasilkan

$P_y$  = Harga jual produk

Total keuntungan diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya dalam suatu proses produksi.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total )

TC = Total cost

## 4. Faktor – faktor Penghambat

Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pengusaha dalam menjalankan usaha agroindustri berbahan baku buah pala dari proses produksi sampai dengan pemasarannya dilakukan dengan tabulasi sederhana dan dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Buah pala merupakan suatu komoditas yang memiliki potensi yang sangat besar untuk di kembangkan dan diolah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah . Dengan adanya kegiatan usaha pengolahan buah pala ini dapat meningkatkan nilai ekonomis dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari suatu hasil produksi. Setiap usaha tentunya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga untuk mendapatkan keuntungan, hal yang dapat dilakukan pengusaha yaitu meningkatkan produksinya. Peningkatan produksi berkaitan dengan nilai tambah, artinya peningkatan produksi pada usaha agroindustri buah pala dikarenakan adanya peningkatan nilai tambah dari buah pala yang menyebabkan produk yang dihasilkan lebih beragam dengan kualitas yang baik dan harga yang menguntungkan. Kualitas dan mutu suatu produk agroindustri akan berpengaruh terhadap tingkat harga suatu produk, tingkat harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha agroindustri tersebut. Beberapa jenis produk olahan berbahan baku buah pala diantaranya. Manisan pala merupakan salah satu olahan pala yang dimana proses pembuatannya cukup sederhana yaitu mulai dari penyortiran buah pala sampai dengan pengemasan. Teh pala merupakan salah satu jenis minuman herbal yang kaya akan manfaat jika dikonsumsi sesuai takaran atau tidak dikonsumsi secara berlebihan. Adapaun manfaat teh pala ini diantaranya meningkatkan metabolisme tubuh. Sehingga bisa menjaga daya tahan tubuh. Teh pala dapat melawan infeksi kaki dan kulit. Dodol merupakan salah satu makanan khas Indonesia yaitu berasal dari pulau Jawa Barat dan merupakan jenis makanan semi padat yang di buat dari campuran buah pala dengan beras ketan. Pengolahan buah pala menjadi dodol dapat memberikan nilai tambah komoditas pala dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Sirup Pala Merupakan salah satu produk olahan buah pala yang memiliki banyak khasiat sama halnya dengan produk olahan pala lainnya, yaitu bermanfaat untuk orang yang susah tidur, diabetes, dan masih banyak lagi (Wijiastuti, 2008). Dalam pengolahan menjadi sebuah produk seperti yang dijelaskan maka perlu tambahan biaya yang akan digunakan untuk keperluan proses produksi serta besar nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh oleh pengusahanya yaitu sebagai berikut:

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan ketika melakukan usaha agroindustri buah pala untuk menghasilkan sejumlah *output tertentu* dalam proses produksi, dimana biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah sesuai aktivitas usaha yang dijalankan. Pada pembahasan penelitian ini biaya variabel mencakup, biaya bahan baku yang diperoleh dari pembelian buah pala. Biaya bahan penolong berupa tepung ketan tepung rumput laut karagenan, gula, garam, dan lain sebagainya untuk dodol pala dan gula dan garam untuk manisan pala dan sirup pala. Untuk bahan pendukung yang digunakan meliputi kemasan luar dan kemasan dalam, label merk, dan lain sebagainya. Lalu, ada biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha ini baik tenaga kerja luar keluarga maupun tenaga kerja dalam keluarga, serta terdapat biaya lain-lain yang meliputi biaya air yang nominalnya dapat berubah sewaktu-waktu tergantung besar kecilnya produksi.

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi. Pada pembahasan ini mencakup biaya penyusutan alat berupa oven pengering, pisau, nampan, nare, sendok nasi, dan lain sebagainya. terakhir, terdapat biaya lain-lain yang meliputi biaya transportasi dan biaya izin usaha yang harus dibayarkan setiap kali proses produksi. Berikut merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan responden agroindustri buah pala, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

## A. Biaya Produksi Produk Olahan Dodol Pala

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Agroindustri Berbahan Baku Buah Pala di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023.

No	Rincian Biaya	Dodol Pala		Manisan Pala		Teh Pala		Sirup Pala		Rata-rata	
		Per Produksi	Per Bulan	Per Produk	Per Bulan	Per Produk	Per Bulan	Per Produk	Per Bulan	Per Produk	Per Bulan
Biaya Tetap											
1	Biaya Penyusutan (Rp)	174.564	698.256	4.490	17.960	60.877	730.524	22.259	89.036	65.547,5	383.944
2	Biaya Lain-lain										
	Biaya Transportasi (Rp)	250	1.000	475	1.900	250	3.000	250	1.000	306,3	1.725
	Biaya Izin Usaha (Rp)	12.500	5.000	19.405	77.620	24.702	296.424	14.286	57.144	17.723,3	109.047
<b>Total Biaya Tetap (Rp)</b>		<b>187.314</b>	<b>704.256</b>	<b>24.370</b>	<b>97.480</b>	<b>85.829</b>	<b>1.029.948</b>	<b>36.795</b>	<b>147.180</b>	<b>83.577,1</b>	<b>1.476.141</b>
Biaya Variabel											
1	Biaya Bahan Baku (Rp)	60.000	240.000	95.000	380.000	204.000	2.448.000	64.286	257.144	105.824	831.286
2	Biaya Bahan Penolong (Rp)	176.840	707.360	195.349	781.396	683.600	8.203.200	43.748	174.992	274.883	1.099.537
3	Biaya Bahan Pendukung (Rp)	125.379	501.516	30.513	122.052	163.000	1.956.000	0	0	106.297,3	859.856
4	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	75.000	300.000	77.500	310.000	113.000	1.356.000	11.429	45.716	70.482,3	211.446,8
5	Biaya Lain-lain										
	Biaya Air (Rp)	1.238	4.952	2.687	10.748	1.507	18.084	3.732	14.928	2.291	12.178
<b>Total Biaya Variabel (Rp)</b>		<b>438.457</b>	<b>1.753.828</b>	<b>401.049</b>	<b>1.604.196</b>	<b>1.165.107</b>	<b>13.981.284</b>	<b>123.195</b>	<b>482.780</b>	<b>559.776,4</b>	<b>3.014.303,8</b>
<b>Total Biaya Produksi (Rp)</b>		<b>625.771</b>	<b>2.458.084</b>	<b>425.419</b>	<b>1.701.676</b>	<b>1.250.937</b>	<b>15.011.232</b>	<b>159.990</b>	<b>639.960</b>	<b>643.353,5</b>	<b>3.036.498,2</b>

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dibutuhkan pada produk olahan dodol pala sebesar Rp 625.771 per proses produksi atau Rp 2.458.084 per bulan, terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 187.314 per proses produksi atau Rp 704.256 per bulan, sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan untuk produk olahan dodol pala ini sebesar Rp 438.457 per proses produksi atau Rp 1.753.828 per bulan. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk produk olahan dodol pala adalah biaya bahan penolong yaitu sebesar Rp 176.840 per proses produksi atau Rp 707.360 per bulan.

Rata-rata biaya produksi yang dibutuhkan pada produk olahan manisan pala sebesar Rp 425.419 per proses produksi atau Rp 1.701.676 per bulan, yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan untuk produk olahan manisan pala sebesar Rp 24.370 per proses produksi atau Rp 97.480 per bulan, sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan untuk produk olahan manisan pala sebesar Rp 401.049 per proses produksi atau Rp 1.604.196 per bulan. Pada produk olahan manisan pala biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya bahan penolong sebesar Rp 195.349 per proses produksi atau Rp 78.396 per bulan.

Rata-rata biaya produksi yang dibutuhkan pada produk olahan teh pala sebesar Rp 1.250.937 per proses produksi atau Rp 15.011.232 per bulan, yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan untuk produk olahan teh pala

sebesar Rp 85.829 per proses produksi atau Rp 1.029.948 per bulan, sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan untuk produk olahan teh pala sebesar Rp 1.165.107 per proses produksi atau Rp 13.981.284 per bulan. Pada produk olahan teh pala ini, biaya produksi terbesar yang dikeluarkan adalah untuk pembelian bahan penolong yaitu sebesar Rp 683.600 per proses produksi atau Rp 8.203.200 per bulan.

Rata-rata biaya produksi yang dibutuhkan pada produk olahan sirup pala sebesar Rp 159.990 per proses produksi atau Rp 639.960 per bulan, yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan untuk produk olahan sirup pala ini sebesar Rp 36.795 per proses produksi atau Rp 147.180 per bulan, sedangkan total biaya tetap untuk produk olahan sirup pala sebesar Rp 40.257 per proses produksi atau Rp 162.108 per bulan. Sedangkan, total biaya variabel yang dikeluarkan untuk produk olahan sirup pala sebesar Rp 123.195 per proses produksi atau Rp 482.780 per bulan. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam memproduksi sirup pala ini adalah untuk membeli bahan baku sebesar Rp 64.286 per proses produksi atau Rp 257.144 per bulan.

### Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah agroindustri buah pala menjadi manisan, dodol, teh, dan sirup adalah untuk mengetahui seberapa besar tambahan nilai yang diberikan dalam per kilogram buah pala setelah menjadi berbagai macam bentuk olahan. Untuk perhitungan analisis nilai tambah agroindustri buah pala pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Berbahan Baku Buah Pala di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023.

No	Variabel	Formula	Jenis Produk			
			Dodol Pala	Manisan Pala	Teh Pala	Sirup Pala
Output, Input, dan Harga						
1	Produksi (Kg)	1	13,67	8,68	17,00	5,86
2	Bahan Baku (Kg)	2	6,00	9,50	20,40	0,64
3	Tenaga Kerja (HKO/Kg)	3	4,31	2,51	4,75	1,38
4	Faktor Konversi	$4 = \frac{1}{2}$	2,28	0,91	0,83	9,12
5	Koefesien Tenaga Kerja	$5 = \frac{3}{2}$	0,72	0,26	0,23	2,14
6	Harga Output Rata-rata (Rp/Kg)	6	80.000	80.000	150.000	35.000
7	Upah Rata-Rata (Rp/HKO)	7	18.293	30.876	22.526	33.615
Pendapatan dan Keuntungan						
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8	10.000	10.000	10.000	10.000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	9	80.015	2.427	64.777	9.425
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$10 = 4 \times 6$	182.222	73.053	125.000	319.044
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$11a = 10 - 8 - 9$	92.207	60.625	50.223	299.619
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$11b = \frac{(11a/10) \times 100\%}{100\%}$	51	83	40	94
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$12a = 5 \times 7$	13.139	8.152	5.250	72.032
	b. Rasio bagian Tenaga Kerja (%)	$12b = \frac{(12a/11a) \times 100\%}{100\%}$	14	13	10	24
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$13a = 11a - 12a$	79.068	52.474	44.972	227.587
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$13b = \frac{(13a/10) \times 100\%}{100\%}$	43	72	36	71
Balas Jasa Pemilik FaktorProduksi						
14	MarjinKeuntungan (Rp/Kg)	$14 = 10 - 8$	172.222	63.053	115.000	309.044
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$14a = \frac{(12a/14) \times 100\%}{100\%}$	8	13	5	23
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$14b = \frac{(9/14) \times 100\%}{100\%}$	46	4	56	3
	c. KeuntunganPengusaha	$14c = \frac{(13a/14) \times 100\%}{100\%}$	46	83	39	74

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

### **A. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Dodol Pala**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tambah dari dodol pala sebesar Rp 92.207/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 51% . Artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku buah pala yang digunakan akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 92.207/kg atau setiap Rp 100 nilai produk dodol pala akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp 51. Upah tenaga kerja agroindustri dodol pala sebesar Rp 18.293/HKO, sehingga besarnya imbalan tenaga kerja yang di peroleh dari agroindustri dodol pala adalah Rp 13.139/kg. Bagian tenaga kerja pada agroindustri dodol pala sebesar 14%. Artinya terdapat 14% bagian tenaga kerja pada nilai tambahnya. Keuntungan pada agroindustri dodol pala sebesar Rp 79.068/Kgbb dengan tingkat keuntungan sebesar 43% dari nilai produksi. Artinya setiap penggunaan 1 Kgbb akan memberikan keuntungan sebesar Rp 43. Margin keuntungan dari usaha agroindustri buah pala sebesar Rp 172.222,-/Kgbb. Dari margin keuntungan ini diperoleh persentase pendapatan tenaga kerja sebesar 8%. Artinya dari nilai keuntungan tersebut dibutuhkan pengeluaran sebesar 8% untuk biaya tenaga kerja. Balas jasa pemilik faktor produksi sumbangan input lain didapatkan nilai 46%. Artinya setiap Rp 1000 keuntungan yang diperoleh maka dibutuhkan 46% untuk diberikan kepada sumbangan input lain. Didapatkan pula nilai balas jasa pemilik faktor produksi dari keuntungan kegiatan produksi sebesar 46%. Artinya setiap Rp 1000 keuntungan yang didapat maka akan diperoleh keuntungan bersih sebesar 46% untuk diberikan kepada pemilik agroindustri dodol pala.

### **B. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Manisan Pala**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tambah dari manisan pala sebesar Rp 60.625/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 83%. Artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku buah pala yang digunakan akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 60.625/kg atau setiap Rp 100 nilai produk manisan pala akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp 83. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,26 HKO/Kgbb. Artinya untuk menghasilkan 1 Kg buah pala menjadi manisan pala membutuhkan 0,26 HKO. Upah tenaga kerja agroindustri manisan pala sebesar Rp 30.876/HKO, sehingga besarnya imbalan tenaga kerja yang di peroleh dari agroindustri manisan pala adalah Rp 8.152/kg. Bagian tenaga kerja pada agroindustri manisan pala sebesar 13%. Artinya terdapat 13% bagian tenaga kerja pada nilai tambahnya. Keuntungan pada agroindustri manisan pala sebesar Rp 52.474/kg dengan tingkat keuntungan sebesar 72% dari nilai produksi. Artinya setiap penggunaan 1 Kgbb akan memberikan keuntungan sebesar Rp 72. Margin keuntungan dari usaha agroindustri buah pala sebesar Rp 63.053/Kgbb. Dari margin keuntungan ini diperoleh pesentase pendapatan tenaga kerja sebesar 13%. Artinya dari nilai keuntungan tersebut dibutuhkan pengeluaran sebesar 13% untuk biaya tenaga kerja. Balas jasa pemilik faktor produksi sumbangan input lain didapatkan nilai 4%. Artinya setiap Rp 1000 keuntungan yang diperoleh maka dibutuhkan 4% untuk diberikan kepada sumbangan input lain. Didapatkan pula nilai balas jasa pemilik faktor produksi dari keuntungan kegiatan produksi sebesar 83%. Artinya setiap Rp 1000 keuntungan yang didapat maka akan diperoleh keuntungan bersih sebesar 83% untuk diberikan kepada pemilik agroindustri manisan pala.

### **C. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Teh Pala**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tambah dari teh pala sebesar Rp 50.223/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 40%. Artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku buah pala yang digunakan akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 50.223/kg atau setiap Rp. 100 nilai produk teh pala akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp.40. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,23 HKO/Kgbb. Artinya untuk menghasilkan 1 Kg buah pala menjadi teh pala membutuhkan 0,23 HKO. Upah tenaga kerja agroindustri teh pala sebesar Rp 22.526/HKO, sehingga besarnya imbalan tenaga kerja yang di peroleh dari agroindustri teh pala adalah Rp



5.250/Kg. Bagian tenaga kerja pada agroindustri teh pala sebesar 10%. Artinya terdapat 10% bagian tenaga kerja pada nilai tambahnya. Keuntungan pada agroindustri teh pala sebesar Rp 44.972/Kgbb dengan tingkat keuntungan sebesar 36% dari nilai produksi. Artinya setiap penggunaan 1 KgBB akan memberikan keuntungan sebesar Rp 36. Margin keuntungan dari usaha agroindustri buah pala sebesar Rp 115.000/Kgbb. Nilai ini diperoleh dari selisih antara nilai produksi dengan harga bahan baku. Dari margin keuntungan ini diperoleh persentase pendapatan tenaga kerja sebesar 5%. Artinya dari nilai keuntungan tersebut dibutuhkan pengeluaran sebesar 5% untuk biaya tenaga kerja. Balas jasa pemilik faktor produksi sumbangan input lain didapatkan nilai 56%. Artinya setiap Rp 1.000 keuntungan yang diperoleh maka dibutuhkan 56% untuk diberikan kepada sumbangan input lain. Didapatkan pula nilai balas jasa pemilik faktor produksi dari keuntungan kegiatan produksi sebesar 39%. Artinya setiap Rp 1000 keuntungan yang didapat maka akan diperoleh keuntungan bersih sebesar 39% untuk diberikan kepada pemilik agroindustri teh pala.

#### **D. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Sirup Pala**

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tambah dari sirup pala sebesar Rp 299.619/L dengan rasio nilai tambah sebesar 94%. Artinya untuk setiap kilogram bahan baku buah pala yang digunakan akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 299.619/kg atau setiap Rp 100 nilai produk sirup pala akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp 94. Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja. Koefisien tenaga kerja sebesar 2,14 HKO/Kgbb. Artinya untuk menghasilkan 1 Kg buah pala menjadi sirup pala membutuhkan 2,14 HKO. Upah tenaga kerja agroindustri sirup pala sebesar Rp 33.615/HKO, sehingga besarnya imbalan tenaga kerja yang di peroleh dari agroindustri sirup pala adalah Rp 72.032/kg. Bagian tenaga kerja pada agroindustri teh pala sebesar 24%. Artinya terdapat 24% bagian tenaga kerja pada nilai tambahnya. Keuntungan pada agroindustri sirup pala sebesar Rp 227.587/Kgbb yang diperoleh dari nilai tambah dikurangi dengan pendapatan tenaga kerja dengan tingkat keuntungan sebesar 71% dari nilai produksi. Artinya setiap penggunaan 1 KgBB akan memberikan keuntungan sebesar Rp 71. Margin keuntungan dari usaha agroindustri buah pala sebesar Rp 309.044/Kgbb. Dari margin keuntungan ini diperoleh persentase pendapatan tenaga kerja sebesar 23%. Artinya dari nilai keuntungan tersebut dibutuhkan pengeluaran sebesar 23% untuk biaya tenaga kerja. Balas jasa pemilik faktor produksi sumbangan input lain didapatkan nilai 3%. Artinya setiap Rp 1.000 keuntungan yang diperoleh maka dibutuhkan 3% untuk diberikan kepada sumbangan input lain. Didapatkan pula nilai balas jasa pemilik faktor produksi dari keuntungan kegiatan produksi sebesar 74%. Artinya setiap Rp 1000 keuntungan yang didapat maka akan diperoleh keuntungan bersih sebesar 74% untuk diberikan kepada pemilik agroindustri sirup pala.

### Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan usaha agroindustri buah pala di Kabupaten Lombok Tengah disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Rata-rata Keuntungan Agroindustri Buah Pala di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023.

No	Uraian	Dodol Pala		Manisan Pala		Teh Pala		Sirup Pala		Rata-rata	
		Per Proses	Per Bulan	Per Proses	Per Bulan	Per Proses	Per Bulan	Per Proses	Per Bulan	Per Proses	Per Bulan
1	Produksi (Kg) Buah Pala	6,0	24,0	9,5	38,0	20,4	244,8	0,6	2,4		
	Harga (Rp)	80.000	80.000	80.000	80.000	150.000	150.000	35.000	35.000		
2	Nilai Produksi (Rp)	1.093.33	4.373.33	694.000	2.776.000	2.550.000	30.600.000	205.000	820.000	1.245.048	10.080.190
3	Biaya Produksi										
	Biaya Tetap (Rp)	187.314	704.256	24.370	97.480	85.829	1.029.948	36.795	147.180	83.577,1	1.476.141
	Biaya Variabel (Rp)	443.457	1.773.828	401.049	1.604.196	1.165.107	13.981.284	123.195	482.780	559.776,4	3.014.303,8
	Total (Rp)	630.771	2.478.083	425.419	1.701.678	1.250.937	15.011.240	159.990	639.960	616.779,3	2.467.117
4	Keuntungan (Rp)	462.562	1.850.248	268.581	1.074.322	1.299.063	15.588.760	45.010	180.040	518.804	2.075.216
5	R/C Ratio	1,73	1,73	1,63	1,63	2,04	2,04	1,28	1,28	1,84	1,84

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan tingkat keuntungan produk olahan dodol pala sebesar Rp 462.562/proses produksi atau Rp 1.850.248/bulan dengan nilai R/C ratio nya sebesar 1,73. Artinya setiap penggunaan input atau biaya produksi sebesar Rp 100, maka penerimaan sebesar Rp 173. Tingkat keuntungan produk olahan manisan pala sebesar Rp 268.581/proses produksi atau Rp 1.074.322/bulan dengan nilai R/C ratio nya sebesar 1,63. Artinya setiap penggunaan input atau biaya produksi sebesar Rp 100, maka penerimaan sebesar Rp 163. Tingkat keuntungan produk olahan teh pala sebesar Rp 1.299.063/proses produksi atau Rp 15.588.760/bulan dengan nilai R/C ratio nya sebesar 2,04. Artinya setiap penggunaan input atau biaya produksi sebesar Rp 100, maka penerimaan sebesar Rp 204. Dan tingkat keuntungan produk olahan sirup pala sebesar Rp 45.010/proses produksi atau Rp 180.040/bulan dengan nilai R/C ratio nya sebesar 1,28. Artinya setiap penggunaan input atau biaya produksi sebesar Rp 100, maka penerimaan sebesar Rp 128.

Dari keempat produk olahan diatas tingkat keuntungan yang paling tinggi adalah produk olahan teh pala yaitu sebesar Rp 1.229.063/proses produksi atau Rp 15.588.760/bulan, karena produk olahan teh pala ini diproduksi dalam jumlah banyak dan tingkat produksinya cukup tinggi yaitu diproduksi tiga kali dalam satu minggu dan juga merupakan produk pertama yang diproduksi dan diminati banyak orang, namun dari kesebalas pengusaha tersebut, ada empat orang yang memproduksi teh pala disebabkan karena sebagian orang masih belum tau cara pengolahannya dan komposisinya. Produk olahan yang memiliki tingkat keuntungan terendah adalah produk olahan sirup pala yaitu sebesar Rp 57.256/proses produksi atau Rp 229.024/bulan dikarenakan produk olahan sirup pala diproduksi dalam jumlah yang sedikit, dan juga karena peminatnya tidak terlalu banyak. Padahal produk olahan sirup pala ini paling banyak mengandung khasiat di dalamnya dan juga proses pembuatannya tergolong paling mudah dari produk olahan yang lainnya.

## Analisis Kendala Agroindustri Buah Pala

Dalam setiap usaha pasti mempunyai suatu kendala selama menjalankan usaha agroindustri tidak terkecuali dengan agroindustri buah pala di Kabupaten Lombok Tengah. Dimana kendala tersebut akan dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan usaha akan terganggu atau tidak terlaksana dengan baik. Rinciannya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kendala yang Dihadapi Pengusaha Agroindustri Buah Pala di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Kendala	Dodol Pala	Manisan Pala	Teh Pala	Sirup Pala	Jumlah	Persentase(%)
1	Keterbatasan Modal	0	3	2	1	6	54,54
2	Cuaca (Hujan/ mendung)	1	2	1	0	4	36,36
3.	Keterbatasan Modal dan Cuaca	0	1	0	0	1	9,09
Jumlah		1	6	3	1	11	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

### 1. Keterbatasan Modal

Terdapat 6 orang (54,54%) pengusaha mengalami kendala keterbatasan modal untuk memenuhi kebutuhan produksi. Modal tersebut digunakan untuk membeli bahan baku maupun bahan penolong, membayar upah tenaga kerja, transportasi, dan air. Kendala kurangnya modal tersebut disebabkan karena kurangnya biaya untuk menjalankan produksi agroindustri buah pala sehingga pengusaha sulit untuk mengembangkan usahanya.

### 2. Cuaca

Terdapat 4 orang (36,36%) pengusaha agroindustri buah pala khususnya pada produk olahan dodol pala, manisan pala, dan teh pala mengalami kendala cuaca (hujan/mendung) dalam proses produksi, karena cuaca yang hujan atau mendung sangat berpengaruh pada proses produksi agroindustri produk olahan tersebut, khususnya pada proses penjemuran. Proses penjemuran masih dilakukan secara sederhana dengan mengandalkan sinar matahari sebagai proses pengeringan produk, sehingga produksi sangat bergantung pada cuaca yang cerah atau tidak mendung maupun hujan.

### 3. Keterbatasan Modal dan Cuaca

Terdapat 1 orang (9,09%) pengusaha mengalami kendala keterbatasan modal dan cuaca, dikarenakan pengusaha masih mengandalkan modal sendiri dan juga untuk kendala cuaca dikarenakan responden masih mengandalkan cahaya matahari secara langsung tanpa bantuan oven pengering atau alat lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tambah agroindustri dodol pala sebesar Rp 92.207/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 51% dan tingkat keuntungan sebesar 43%; Nilai tambah agroindustri manisan pala sebesar Rp 60.625/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 83% dan tingkat keuntungan sebesar 72%; Nilai tambah agroindustri teh pala sebesar Rp

50.223/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 40% dan tingkat keuntungan sebesar 36%; dan Nilai tambah agroindustri sirup pala sebesar Rp 299.619/L dengan rasio nilai tambah sebesar 94% dan tingkat keuntungan sebesar 71%; . Sehingga dapat dilihat bahwa produk olahan yang mendapatkan nilai tambah dengan tingkat keuntungan yang tinggi adalah produk olahan Sirup pala.

2. Keuntungan yang diperoleh agroindustri dodol pala sebesar Rp 462.562/proses produksi atau Rp 1.850.248/bulan; Keuntungan yang diperoleh agroindustri manisan pala sebesar Rp 268.581/proses produksi atau Rp 1.074.322/bulan; Keuntungan yang diperoleh agroindustri teh pala sebesar Rp 1.299.063/proses produksi atau Rp 15.588.760/bulan; dan Keuntungan yang diperoleh agroindustri sirup pala sebesar Rp 45.010/proses produksi atau Rp 180.040/ bulan.
3. Faktor-Faktor yang menjadi kendala dari agroindustri berbahan baku buah pala di Kabupaten Lombok Tengah yaitu: Ketersediaan Modal, cuaca (mendung/hujan) dan kombinasi antara keduanya.

#### **Saran**

1. Diharapkan pemerintah lebih memberikan perhatian terhadap pengembangan usaha agroindustri buah pala, baik dalam bentuk pelatihan, bimbingan atau dalam menyediakan akses permodalan.
2. Bagi pengusaha agroindustri buah pala diharapkan dapat meningkatkan promosi, guna untuk meningkatkan nilai produksi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar. 2010. *Agribisnis Teori & Aplikasinya*. Jakarta: Gaung Presada (GP)
- Anggoro.N. 2019. *Mengenal Pala*. Badan Litbang Pertanian. <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/87545/mengenal-tanaman-pala/>
- BPS Lombok Tengah.2022.*Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. Praya.
- BPS Lombok Tengah.2022. *Kecamatan Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. Praya.
- BPS NTB.2022. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Tengah. 2020. *Sentra Industri Kecil Menengah*. Lombok Tengah.
- Effendi. Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi.319 hal.
- Hayami. 1987. *Agricultural Marketing and Proccesing In Upland Java, A Prespective From Sinda Village*. Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC). Bogor.
- Primyastanto. 2011. *Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi Dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan)*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Rahmat R. (2004). *Usaha Tani Pala*. Semarang: CV Aneka Ilmu.

Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 140 hal.

Soekartawi. 2016. *Agribisnis: Toeri dan Aplikasinya*. Jakarta :rajakwali press.237 hal.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Suryana. 1990. *Diversifikasi Pertanian Dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

